

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya. Melalui fungsi tersebut, perbankan berperan penting dalam memperlancar aktivitas ekonomi, meningkatkan investasi, mendorong pertumbuhan dunia usaha, serta mendukung pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, keberlangsungan industri perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peran strategis sektor perbankan semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi dan perkembangan teknologi keuangan. Perubahan pola transaksi masyarakat menuju layanan digital, meningkatnya persaingan antarbank, hadirnya perusahaan *financial technology (fintech)*, perubahan kebijakan moneter, serta kondisi perekonomian global menuntut setiap bank untuk mampu beradaptasi agar tetap memiliki daya saing yang tinggi. Dalam kondisi tersebut, bank tidak hanya dituntut mampu menjalankan

fungsi intermediasi secara optimal, tetapi juga harus menjaga kesehatan keuangan, kualitas aset, likuiditas, permodalan, serta kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu bank dalam mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika industri jasa keuangan. (Republik Indonesia, 1998; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa kondisi industri perbankan Indonesia secara umum masih menunjukkan ketahanan yang baik, yang tercermin dari pertumbuhan penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga, serta tingkat permodalan yang tetap kuat. Meskipun demikian, perkembangan kondisi ekonomi global, perubahan tingkat suku bunga, tekanan inflasi, serta meningkatnya risiko pasar mengharuskan setiap bank untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba agar dapat mempertahankan kinerja keuangannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengukuran terhadap kinerja keuangan bank menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses evaluasi maupun pengambilan keputusan manajemen. (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan perbankan, kinerja keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi terhadap hasil operasional perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi investor, regulator, kreditur, maupun masyarakat dalam menilai tingkat kesehatan

dan prospek usaha suatu bank. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan berkelanjutan. (Kasmir, 2019; Hery, 2021).

Salah satu indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, maupun kegiatan operasional yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu, sekaligus menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada para pemegang saham (Hery, 2021; Kasmir, 2019)

Dalam industri perbankan, rasio profitabilitas memiliki arti yang sangat penting karena mencerminkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efisien. Rasio profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktif, modal, dan dana masyarakat secara optimal sehingga mampu menghasilkan laba yang berkesinambungan. Sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas mengalami penurunan, kondisi tersebut dapat menjadi indikasi adanya penurunan efisiensi operasional, meningkatnya biaya dana, menurunnya

kualitas kredit, ataupun perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio profitabilitas menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan perbankan (Ismail, 2018; Kasmir, 2019; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Salah satu bank yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah di Indonesia adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB). Sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank BJB tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi mitra strategis pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah, menyalurkan kredit produktif, mendukung pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, Bank BJB terus melakukan transformasi melalui pengembangan layanan digital, peningkatan kualitas pelayanan, penguatan tata kelola perusahaan, serta optimalisasi kinerja keuangan agar mampu bersaing dengan bank nasional maupun lembaga keuangan lainnya. (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, 2024).

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Bank BJB dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan bagi investor, kreditur, regulator, dan masyarakat

dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap perkembangan kinerja keuangan Bank BJB perlu dilakukan secara berkala agar dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah dinamika industri perbankan. (Hery, 2021; PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, 2024).

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Ketiga rasio tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset, modal, maupun aset produktif yang dimiliki. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk memperoleh laba. *Return On Equity (ROE)* menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Sementara itu, *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dikelola. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Bank Indonesia, 2011; Ismail, 2018; Kasmir, 2019).

Berdasarkan laporan tahunan Bank BJB Tahun 2024, rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Nilai *ROA* mengalami penurunan dari 1,64% pada tahun 2022,

menjadi 1,13% pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi 0,66% pada tahun 2024. Kondisi serupa juga terjadi pada *ROE*, yang menurun dari 14,55% pada tahun 2022, menjadi 10,88% pada tahun 2023, dan 6,67% pada tahun 2024. Penurunan juga terlihat pada *NIM*, yaitu dari 5,86% pada tahun 2022, menjadi 4,90% pada tahun 2023, kemudian turun menjadi 3,83% pada tahun 2024. Penurunan ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank BJB dalam menghasilkan laba dari aset, modal, dan aset produktif mengalami tekanan dibandingkan periode sebelumnya (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, 2024).

Fluktuasi rasio profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dari sisi internal, peningkatan biaya operasional, perubahan struktur pendanaan, kualitas kredit, serta efisiensi pengelolaan aset produktif dapat memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sementara itu, dari sisi eksternal, kondisi perekonomian nasional, perubahan kebijakan moneter Bank Indonesia, tingkat inflasi, perkembangan suku bunga, persaingan industri perbankan, serta percepatan transformasi digital menjadi faktor yang turut memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perubahan nilai *ROA*, *ROE*, dan *NIM* tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga menggambarkan kemampuan Bank BJB dalam beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang (Bank Indonesia, 2024; Ismail, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Fenomena penurunan rasio profitabilitas tersebut menjadi perhatian penting karena profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan bank. Penurunan profitabilitas yang berlangsung secara berkelanjutan dapat

berdampak terhadap menurunnya tingkat kepercayaan investor, berkurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha, serta menurunnya daya saing perusahaan di industri perbankan. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas secara konsisten, maka perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat struktur permodalan, serta memberikan manfaat yang optimal kepada seluruh pemangku kepentingan (Hery, 2021; Kasmir, 2019; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap perkembangan rasio profitabilitas Bank BJB menjadi penting untuk dilakukan. Analisis tersebut tidak hanya bertujuan mengetahui kondisi profitabilitas perusahaan pada periode sebelumnya, tetapi juga untuk memahami pola perubahan yang terjadi selama periode penelitian. Informasi mengenai perkembangan *ROA*, *ROE*, dan *NIM* akan memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi bisnis yang telah diterapkan perusahaan serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dilaksanakan oleh manajemen (Hery, 2021; Kasmir, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Forecasting* kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Bank BJB penting untuk dilakukan. *ROA*, *ROE*, dan *NIM* digunakan sebagai indikator utama karena dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, dan aset produktif untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui perkembangan rasio profitabilitas Bank BJB selama periode 2010–2025 serta hasil peramalan rasio tersebut pada masa mendatang. *Forecasting* dilakukan dengan memanfaatkan data historis untuk memperkirakan kecenderungan kondisi

yang akan terjadi sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Heizer et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**Analisis *Forecasting* Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2010–2025.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Bank BJB Tbk berdasarkan rasio *profitabilitas* selama periode 2010–2025;
2. Bagaimana proses peramalan (*Forecasting*) kinerja keuangan berdasar indikator *profitabilitas* di PT Bank BJB Tbk;
3. Bagaimana hasil prediksi rasio *profitabilitas* PT Bank BJB Tbk untuk periode 2026–2030.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- 4 Perkembangan kinerja keuangan PT Bank BJB Tbk berdasarkan rasio *profitabilitas* selama periode 2010–2025;
- 5 Proses peramalan (*Forecasting*) kinerja keuangan berdasar indikator *profitabilitas* di PT Bank BJB Tbk;
- 6 Prediksi rasio *profitabilitas* PT Bank BJB Tbk untuk periode 2026–2030.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait penerapan metode *Forecasting* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan dan peramalan kinerja keuangan.

2. Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama studi, serta menambah wawasan praktis mengenai analisis keuangan dan teknik *Forecasting* dalam dunia perbankan.

2. Bagi PT Bank BJB Tbk

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan strategis bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi serta *profitabilitas* perusahaan. Proyeksi kinerja keuangan melalui metode *Forecasting* dapat membantu dalam perumusan kebijakan keuangan jangka menengah dan panjang secara lebih terukur.

3. Bagi Program Studi D3 Perbankan dan Keuangan

Penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah yang relevan dan aplikatif sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami penerapan analisis keuangan dan metode *Forecasting* di sektor perbankan.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan studi serupa, baik dalam konteks metode *Forecasting*, analisis kinerja keuangan, maupun penerapannya pada sektor atau objek penelitian yang berbeda.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik melalui website: <https://www.bankbjb.co.id/> Periode 2010–2025.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dilaksanakan pada bulan Juni 2026 hingga Juli 2026. Berikut penulis lampirkan jadwal penelitiannya:

Tabel. 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2026							
		Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing								
2	Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan								
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal								
4	Seminar proposal Tugas Akhir								
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi								

6	Pengumpulan dan pengolahan data								
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir								
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir								